

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA OKURA  
OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA PEKANBARU**

Harri Kurnia  
NPP. 29.0266

*Asdaf Kota Pekanbaru, Provinsi Riau  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: harrikurniaa@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author's background takes the title of the research above because of the huge potential possessed by the okura tourism village as one of the tourist attractions in Pekanbaru City, of course it is expected to improve the economy of the surrounding community, but in fact there are still among the surrounding communities who have not been able to take advantage of this opportunity.. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze and describe community empowerment in the development of okura tourism villages by the Pekanbaru City Culture and Tourism Office, then analyze and describe the factors that support and inhibit community empowerment in the development of okura tourism villages, as well as analyze and describe what efforts are made by the Pekanbaru City Culture and Tourism Office in overcoming related obstacles community empowerment process in the development of okura tourism village. **Method:** This research uses a qualitative design with an inductive approach and uses empowerment theory according to Suharto. Data collection techniques were carried out with in-depth interviews (10 informants), observations, and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study, namely community empowerment carried out by the Pekanbaru City Culture and Tourism Office for the communities around the okura tourism village have been carried out optimally in the form of providing knowledge, training, and also improving attitudes with the aim of making the community more empowered and also increasing their income so that all problems experienced by the community around the okura tourism village can be resolved and The community can also help in the development of the okura tourist village itself which is carried out by the Pekanbaru City Culture and Tourism Office. **Conclusion:** Community empowerment carried out by the Pekanbaru City Culture and Tourism Office for the community around the okura tourism village has had a fairly good impact where many people have gained knowledge, training, attitudes, and also skills from lecturers of Lancang Kuning University. However, the empowerment process carried out has not been optimal due to the low quality of human resources in the community around the okura tourism village where every material provided by lecturers related to the provision of training, knowledge, skills and community skills tends to be slow in understanding it. Another obstacle in the empowerment carried out is the lack of budgeting through the APBD.

**Keywords:** Community Empowerment; Okura Tourism Village; Tourism Development

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Latar belakang penulis mengambil judul penelitian diatas dikarenakan begitu besarnya potensi yang dimiliki oleh kampung wisata okura sebagai salah satu objek wisata yang ada di Kota Pekanbaru tentu diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, tetapi kenyataannya masih ada diantara masyarakat sekitar yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura, serta menganalisis dan mendeskripsikan apa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengatasi hambatan terkait proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan induktif serta menggunakan teori Pemberdayaan menurut Soeharto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (10 informan), observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura telah dilakukan dengan optimal dalam bentuk pemberian pengetahuan, pelatihan, dan juga peningkatan sikap dengan tujuan membuat masyarakat lebih berdaya dan juga dapat meningkatkan pendapatannya sehingga segala permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar kampung wisata okura bisa teratasi dan masyarakat juga bisa ikut membantu dalam pengembangan kampung wisata okura itu sendiri yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura telah memberikan dampak yang cukup baik dimana banyak masyarakat yang telah mendapatkan pengetahuan, pelatihan, sikap, dan juga keterampilan dari dosen-dosen Universitas Lancang Kuning. Namun proses pemberdayaan yang dilakukan belum optimal dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia pada masyarakat sekitar kampung wisata okura dimana setiap materi yang diberikan oleh para dosen terkait pemberian pelatihan, pengetahuan, skill dan keterampilan masyarakat cenderung lamban dalam memahaminya. Adapun penghambat lainnya dalam pemberdayaan yang dilakukan ialah kurangnya penganggaran melalui APBD. **Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Kampung Wisata Okura; Pengembangan Wisata

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Selama beberapa dekade pariwisata telah memainkan peran sebagai pemain utama yang mempunyai pengaruh besar, karena dengan adanya pariwisata maka suatu negara atau yang lebih khususnya pemerintah daerah dimana tempat wisata itu berada akan mendapat pemasukan dari tempat wisata tersebut. Selain itu, dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara tentunya juga akan menarik sektor lain seperti sektor perkebunan, kerajinan, pertanian, maupun yang lainnya untuk ikut berkembang pula karena produk-produk yang dihasilkan sektor tersebut diperlukan dalam menunjang sektor pariwisata.

Selain itu melalui pariwisata juga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya terhadap masyarakat yang berada disekitar tempat wisata. Hal ini dikarenakan terdapat suatu proses pemberdayaan yang dilakukan, dimana dengan adanya tempat wisata maka masyarakat

bisa membuka usaha-usaha untuk diujakan kepada para wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meminimalisir tingkat pengangguran di suatu daerah. Akan tetapi masyarakat belum memiliki suatu skill atau kemampuan dalam pengelolaan wisata dikarenakan belum adanya kelembagaan yang terorganisasi dalam menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan ekowisata. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat seperti dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah baik itu pusat maupun daerah dalam rangka menyusun adanya mekanisme, aturan ataupun pedoman yang jelas berisikan panduan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Pasal 5 huruf (e) yang menjelaskan bahwa kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip memberdayakan masyarakat setempat. Selain itu dalam Pasal 28 huruf (l) tentang Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang menyebutkan bahwa Pemerintah berwenang meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan potensi wisata yang dimiliki masyarakat. Berdasarkan pasal tersebut maka pemerintah sudah semestinya dalam penyelenggaraan kepariwisataan harus berorientasi kepada pemberdayaan masyarakat dengan segala potensi pariwisata yang ada di wilayah tersebut.

Sebagai Ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Bertuah ini memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, baik itu wisata rekreasi, budaya, sejarah, kuliner, ataupun pendidikan. Beberapa tempat wisata yang ada di Kota Pekanbaru, diantaranya: Alam Mayang, Asia Farm Hayday, Danau Buatan, Pasar Bawah, Museum Sang Nila Utama, Labersa Water Park Riau Fantasi, Boombara Waterpark, dan lain sebagainya. Dalam pengembangan objek wisatanya, Kota Pekanbaru sangat diuntungkan dengan lokasi yang terletak di kawasan strategis yakni berada di tengah pulau Sumatera dan berdekatan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Tentunya hal ini membuat warga negara asing tertarik untuk berdatangan ke Kota Pekanbaru. Salah satu tempat yang menjadi daya tarik bagi wisatawan ketika berkunjung ke Kota Pekanbaru ialah kampung wisata okura yang berlokasi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur. Hal ini dikarenakan suasana di kampung wisata okura masih menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari dimana dalam penggunaan bahasanya masih menggunakan bahasa melayu kuno.

Didalam kampung wisata okura ini terdapat dua objek wisata yang ditawarkan yakni taman bunga impian okura dan wisata dakwah okura. Pada objek wisata taman bunga impian okura memperlihatkan daya tarik wisata alam dan wisata kuliner. Di wisata alam disajikan pemandangan seperti: susur sungai ukai, panorama hutan tanaman liar di sepanjang tepian sungai, taman bunga impian, perkebunan dan tanaman buah, ada juga transportasi lokal berupa sampan tradisional, Selain itu kita juga bisa menangkap ikan tradisional khas sungai siak dan membakarnya diatas perahu. Kemudian ada wisata kuliner yang disajikan ialah makanan khas daerah seperti: asam buai, asam pedas baung, gulai nenas salai, gulai ayam kemumu, dodah ikan, lemping sagu, gobak sagu, pekasam, tempoyak, manisan asam kelubi, hasidah, cocang terong asam, peyek ikan pantau, kepuon sagu, laksamana mengamuk, dan lain sebagainya. Adapun pada objek wisata dakwah okura memperlihatkan daya tarik wisata seperti berkuda, memanah, dan memancing, serta ada wisata budaya yang disajikan seperti: perkampungan melayu yang masih asli, pencak silat tradisional, permainan gasing, tarian badeo kayangan, tari zapin pecah dua belas, menyemat atap rumbio, penyambutan tamu, aqiqah, berudah, marhaban, maulud, tepuk tepung, maupun lainnya.

Melihat begitu besarnya potensi kampung wisata okura diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar. Tetapi kenyataannya masih ada diantara masyarakat sekitar yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat di sekitar kampung wisata okura yang masih mengalami kemiskinan, kemudian masih ada masyarakat yang

belum mendapatkan pekerjaan dikarenakan tidak adanya skill ataupun keahlian yang mereka miliki sehingga mereka tidak mengetahui harus melakukan apa. Hal ini menjelaskan bahwa masih kurangnya sumber daya manusia di sekitar kampung wisata okura. Oleh karena itu diperlukan suatu proses pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura agar masyarakat bisa sejahtera dan kampung wisata okura bisa menjadi lebih baik dan lebih maju tentunya.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Faktor sumber daya manusia merupakan salah satunya. Berhasil atau tidaknya pemberdayaan yang dilakukan bisa diukur dari tingkat sumber daya manusianya. Apabila sumber daya manusianya masih lemah dan secara kualitas skill masih dibawah rata-rata, maka akan membuat perkembangan pemberdayaan masyarakat di kampung wisata okura akan berjalan statis. Jika hal itu terjadi tentu diperlukan adanya suatu peningkatan sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia sangat penting karena kualitas masyarakat yang diberdayakan akan mempengaruhi hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Selain itu, kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan kreativitas dan inovasi serta pengembangan wawasannya. Tingkat pendidikan masyarakat sekitar kampung wisata okura mayoritasnya ialah lulusan SD dan SMP, bahkan ada yang belum pernah bersekolah, sehingga hal inilah yang membuat proses pemberdayaan yang dilakukan menjadi sedikit terhambat. Diketahui bahwa dari penyampaian yang diberikan oleh dosen-dosen dari Universitas Lancang Kuning terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura mengenai pemberian pengetahuan, pelatihan, skill, maupun keterampilan, diketahui bahwa secara kualitas memang sangat banyak masyarakat yang antusias dalam mengikuti proses pemberdayaan. Namun kebanyakan masyarakat cenderung lamban dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dosen-dosen cukup lelah karena terus menyampaikan materi yang berulang-ulang.

Anggaran menjadi permasalahan berikutnya. Apapun program yang dicanangkan dengan baik dan juga dengan matang, namun jika tidak memiliki sistem pendanaan yang baik maka bisa saja program tersebut gagal dan berjalan ditempat. Pendanaan merupakan sebuah faktor penting dalam pengembangan kampung wisata okura serta pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura. Permasalahan akan anggaran ini tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan akibat pandemic covid-19 yang membuat segala sesuatunya berjalan tidak sesuai dengan rencana. Hal ini ditandai dengan dana dalam pengembangan pariwisata di Kota Pekanbaru menjadi terbatas dan harus dialihkan dalam penanganan covid-19.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun konteks upaya pemerintah dalam pengembangan suatu objek wisata. Penelitian Wahyuningsih dan Pradana berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu* (Wahyuningsih & Pradana, 2020), menemukan bahwa semakin meningkat dan berkembangnya kemandirian serta kreativitas masyarakat desa hendrosari, pengelolaan tempat wisata lontar sewu yang semakin meningkat, serta sumber daya alam yang ada telah di dimanfaatkan sebaik mungkin. Penelitian Soemari menemukan bahwa dukungan dari stakeholders membuat desa nyambu memiliki daya tarik, sehingga di desa wisata ekologis desa nyambu memiliki aspek something to see (Susur Sawah, Susur Budaya, menyaksikan pegelaran seni

tari dan drama), something to do (Susur Desa Bersepeda dan Melukis) dan something to buy (sabun natural dan olahan belut), walaupun belum optimal (Soemari, 2020). Penelitian Putri menemukan bahwa pengembangan desa wisata blue lagoon memberikan dampak positif bagi warga masyarakat desa yang ditandai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan intensitas perkumpulan masyarakat, peningkatan penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat (Putri, 2021). Penelitian Nurrahman selanjutnya berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat melalui kelompok sadar wisata yang menemukan bahwa pengelolaan desa wisata wiskuno merupakan bentuk keberhasilan penerapan konsep Community-based tourism karena telah memenuhi 3 karakteristik utama dalam konsep Community-based tourism yaitu pengelolaan wisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen pengelolaan di desa wisata wiskuno, kemudian masyarakat menerima dampak yang positif dari kegiatan pengelolaan pariwisata di desa wiskuno baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, serta pokdarwis sumbermadu melakukan proses pemberdayaan kepada masyarakat sehingga mendapat distribusi keuntungan dari kegiatan pengelolaan wisata di desa wisata wiskuno (Nurrahman, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Istiyanti tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, penulis menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan suatu desa wisata (Istiyanti, 2020).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Penelitian yang penulis lakukan terfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan apa faktor yang mendukung dan juga menghambat dalam pelaksanaannya, serta apa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan pada penelitian terdahulu pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar lebih mengarah kepada kelompok sadar wisata sebagai pelaku pelaksana pemberdayaan. Adapun teori atau pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori pemberdayaan menurut Suharto (Suharto, 2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura, serta menganalisis dan mendeskripsikan apa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mengatasi hambatan terkait proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura

## **II. METODE**

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata, Kepala Seksi Informasi dan Pengkajian Data Pariwisata, Pengelola kampung wisata okura, Pokdarwis sebanyak 2 orang dan masyarakat sekitar kampung wisata okura sebanyak 3 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori pemberdayaan yang digagas oleh Suharto (Suharto, 2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menggunakan pendapat dari Suharto yang menyatakan bahwa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Okura Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru**

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori pemberdayaan yang terbagi atas 5 dimensi yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Selanjutnya kelima dimensi tersebut diuraikan kedalam beberapa indikator yakni sebagai berikut:

#### **3.1.1. Pemungkinan**

##### **3.1.1.1. Bidang Usaha**

Pada indikator bidang usaha, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan usaha-usaha apa saja yang terdapat di kampung wisata okura serta bagaimana pengembangan usaha tersebut yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kampung wisata okura terdapat beberapa kegiatan usaha yang ada di kampung wisata okura yaitu bidang usaha jasa, bidang usaha perdagangan hasil bumi, dan bidang usaha kuliner. Selain itu dalam pengembangan jenis usaha tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah memberikan semacam pelatihan kepada masyarakat sekitar guna menambah inovasi dan kreativitas untuk memajukan usaha yang dimilikinya.

### **3.1.1.2. Akses Modal**

Pada indikator akses modal, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan dana yang diperlukan dalam pengembangan kampung wisata okura dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola kampung wisata okura diketahui bahwa pembentukan kampung wisata okura ini didasari oleh keinginan pemuda setempat yang melihat potensi di daerah mereka, kemudian pemuda setempat mulai mengembangkannya dengan menggunakan dana mereka sendiri serta ada juga dengan menggunakan barang-barang bekas yang tidak terpakai lagi dan tentunya masih bisa dipergunakan. Setelah dilirik dan diketahui akan potensinya oleh pemerintah Kota Pekanbaru barulah Kampung Wisata Okura ini menunjukkan eksistensinya di seputar dunia pariwisata daerah Kota Pekanbaru. Selanjutnya dalam pengembangannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan. Diantaranya yaitu mendapatkan bantuan dari hasil kerja sama dengan PT Pjb Ubcom Tenayan dan juga PT Arara Abadi-Sinarmas. Selain itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru juga menjalin kerja sama dengan Universitas Lancang Kuning dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar.

### **3.1.1.3. Lokasi Pemberdayaan**

Pada indikator Lokasi Pemberdayaan, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan lokasi atau tempat berlangsungnya pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata diketahui bahwa lokasi pemberdayaan ini dilakukan di beberapa tempat tergantung dengan jenis pelatihannya, ada yang dilakukan di objek wisata taman bunga impian okura dan ada juga yang di objek wisata dakwah okura.

### **3.1.1.4. Fasilitas Umum**

Pada indikator Fasilitas Umum, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan apa saja fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura dan bagaimana kesiapan fasilitas tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata diketahui bahwa fasilitas yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura ialah penyediaan kendaraan yang digunakan untuk mengantar jemput dosen dalam memberikan pelatihan. Fasilitas berikutnya ialah penyediaan tempat yang nyaman dimana tempat yang dimaksud ialah gazebo yang ada di taman bunga impian okura dan tempat duduk yang ada di wisata dakwah okura. Selain itu fasilitas yang digunakan selama proses pemberdayaan berlangsung berasal dari perangkat yang dibawa oleh dosen itu sendiri seperti misalnya laptop dan proyektor.

## **3.1.2. Penguatan**

### **3.1.2.1. Pengetahuan dan Pelatihan**

Pada indikator pengetahuan dan pelatihan, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, dan juga Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru diketahui bahwa pemberian pengetahuan dan pelatihan dilaksanakan di objek wisata taman bunga impian okura dengan memanfaatkan 7 gazebo yang ada di taman bunga impian okura sebagai tempat dilaksanakannya pemberian pengetahuan dan pelatihan ini. Adapun yang memberikan pengetahuan dan pelatihan ini ialah para dosen dari Universitas Lancang Kuning yang

telah menjalin kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Adapun pengetahuan yang akan diberikan oleh para dosen ini ialah pengetahuan mengenai pelajaran mengenai teknologi atau IT, pelajaran tentang Bahasa Inggris yang dimaksudkan dengan tujuan agar masyarakat sekitar bisa menjadi penerjemah bagi wisatawan asing yang berkunjung sekaligus menjelaskan kepada wisatawan tersebut mengenai sejarah ataupun asal usul mengenai objek wisata yang ingin dikunjungi. Selanjutnya ada pelajaran mengenai pelayanan prima yang dimaksudkan dengan tujuan agar masyarakat sekitar bisa memberikan pelayanan yang memuaskan serta memberikan kesan yang baik kepada para wisatawan yang berkunjung agar wisatawan tersebut berkeinginan untuk datang kembali. Selanjutnya ada pelajaran mengenai kewirausahaan yang bertujuan agar masyarakat yang masih menganggur memiliki ide atau keinginan untuk membuka usaha terbaru di kampung wisata okura. Dan yang terakhir ialah pembelajaran mengenai homestay yang bertujuan agar masyarakat sekitar bisa mempersiapkan tempat penginapan yang nyaman bagi para wisatawan yang hendak menetap ataupun beristirahat di kampung wisata okura.

### **3.1.2.2. Peningkatan Sikap dan Keterampilan**

Pada indikator peningkatan sikap dan keterampilan, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam meningkatkan sikap dan juga keterampilan masyarakat sekitar kampung wisata okura. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, dan juga Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru diketahui bahwa peningkatan sikap dan keterampilan terhadap masyarakat sekitar dilaksanakan di objek wisata dakwah okura dengan memanfaatkan tempat duduk yang ada di objek wisata memancing dan memanah sebagai tempat dilaksanakannya peningkatan sikap dan keterampilan ini. Adapun yang memberikan pelatihan ini ialah tim dari dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Adapun tujuan dari peningkatan sikap bagi masyarakat sekitar kampung wisata okura ini ialah agar masyarakat tidak lagi memiliki sikap apatis terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kampung wisata okura. Masyarakat diharapkan bisa menjaga fasilitas bahkan ikut dalam menjaga dan memelihara fasilitas tersebut. Sedangkan tujuan dari meningkatkan keterampilan bagi masyarakat sekitar kampung wisata okura ialah agar permasalahan seperti masyarakat yang tidak memiliki skill ataupun kemampuan bisa diatasi salah satunya dengan pelatihan keterampilan dalam membuat suatu benda yang berciri khasan kampung wisata okura dan tentunya benda tersebut bisa dijadikan suatu cendramata ataupun oleh-oleh untuk dibawa pulang oleh para wisatawan

### **3.1.3. Perlindungan**

Pada dimensi perlindungan ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat terutama masyarakat kelompok-kelompok lemah sehingga tidak mendapat penindasan dari kelompok-kelompok kuat dan dominan, tidak terjadi persaingan yang tidak seimbang, tidak terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Hal ini dapat direalisasikan dengan adanya hukum yang mengikat dan menjadi dasar dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura itu sudah ada yang mengaturnya yakni didalam perda riparda, kebetulan perda riparda ini baru disahkan dan ditandatangani oleh bapak Walikota pada tahun 2021, yakni perda NO. 1 Tahun

2021 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah. Selain itu dalam pasal 35 telah menjelaskan mengenai arah kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan.

### **3.1.4. Penyokongan**

#### **3.1.4.1. Pelatihan dan Pendampingan**

Pada indikator pelatihan dan pendampingan, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yakni Edi diketahui bahwa pemberian pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura sudah mulai dirasakan manfaatnya. Hal ini ditandai dengan masyarakat yang mendapatkan begitu banyak ilmu yang belum diketahui sebelumnya, walaupun tidak semuanya yang dapat dikuasai dan dipahami. Namun, berkat pelatihan ini Edi sendiri memiliki keinginan untuk mengaplikasikan pembuatan pupuk dari kotoran hewan seperti yang telah diajarkan bahwa kotoran dari hewan ternak itu bisa dimanfaatkan kembali untuk diolah menjadi pupuk kompos. Kemudian pupuk kompos ini akan bermanfaat pula untuk bunga-bunga yang ada di objek wisata taman bunga impian okura. Selain itu melalui hal ini juga bisa mendapat penghasilan dari hasil penjualan pupuk kompos tersebut baik itu secara langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi.

#### **3.1.4.2. Penguatan Kelembagaan**

Pada indikator penguatan kelembagaan, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan apakah pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura melibatkan pihak luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak bisa berjalan sendiri dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru mengajak semua pihak-pihak terkait melalui pentahelik abcgm, yakni academi, business, komunitas, government, dan media yang saling mendukung dalam memajukan kampung wisata okura. Selain itu juga melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan.

#### **3.1.4.3. Teknologi Tepat Guna**

Pada indikator teknologi tepat guna, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan apakah melalui pemberdayaan yang dilakukan masyarakat dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Apalagi pada zaman sekarang kemajuan teknologi itu suatu hal yang tidak dapat kita hindari lagi dikarenakan kemajuan teknologi ini akan sejalan dengan kemajuan dari ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata diketahui bahwa melalui pelatihan dalam hal teknologi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah menyiapkan orang yang terlatih dan kompeten tentunya dalam memberikan serangkaian pelatihan kepada masyarakat dimana dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat sekitar kampung wisata okura dapat memahami teknologi, sehingga bisa membantu dalam mempublikasikan program-program kepariwisataan yang ada di kampung wisata okura kepada khalayak ramai.

### **3.1.5. Pemeliharaan**

#### **3.1.5.1. Kestabilan Usaha**

Pada indikator kestabilan usaha, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan apa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam menstabilkan usaha yang dimiliki masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata diketahui bahwa untuk mencapai suatu kestabilan terhadap usaha yang dimiliki oleh masyarakat sekitar okura, pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah memberikan pelatihan berupa sosialisasi dan penyuluhan serta pemberian tips ataupun masukan yang dilakukan oleh dosen dari Universitas Lancang Kuning agar masyarakat memiliki suatu inovasi atau ide-ide terbaru terhadap usaha yang dimiliki mereka.

#### **3.1.5.2. Kaderisasi Bidang Usaha**

Pada indikator kaderisasi bidang usaha, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana cara yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata diketahui bahwa untuk menjaga agar kampung wisata okura dalam pengembangannya memiliki pengelolaan yang tepat dan baik, serta mengurangi tingkat pengangguran di sekitar kampung wisata okura dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda ini maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menyiapkan generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan untuk ikut bergabung dalam kegiatan pelatihan yang membuat kampung wisata okura kedepannya bisa menjadi lebih besar dan maju.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

#### **3.2.1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung sangat penting keberadaannya dikarenakan dengan adanya faktor pendukung proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura dapat berjalan lebih optimal. Adapun faktor pendukung tersebut antara lain ialah dukungan pemerintah Kota Pekanbaru dan juga telah tersedianya fasilitas dasar dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan.

#### **3.2.2. Faktor Penghambat**

Dalam proses pengembangan Kampung Wisata Okura terdapat beberapa faktor yang menghambat jalannya pemberdayaan masyarakat sekitar, yakni rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat sekitar kampung wisata okura serta terbatasnya penganggaran melalui APBD.

### **3.3. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru**

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan berbagai upaya agar pemberdayaan dapat berjalan dengan semestinya. Dari hasil wawancara yang telah peneliti

lakukan upaya tersebut antara lain ialah kolaborasi pihak akademisi, serta kerja sama terkait anggaran berupa bantuan dari Pemerintah Provinsi dan juga Pemerintah pusat yakni Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sangatlah penting dan sangat berdampak pada situasi dan kondisi yang dialami oleh masyarakat sekitar kampung wisata okura. Dengan diberdayakannya masyarakat sekitar kampung wisata okura, maka permasalahan yang dialami oleh masyarakat bisa teratasi dan masyarakat bisa sejahtera. Penulis menemukan temuan penting yakni setelah mendapatkan serangkaian pemberian pengetahuan, pelatihan, dan juga peningkatan sikap dan keterampilan masyarakat sekitar kampung wisata okura mendapatkan suatu ide ataupun inovasi dalam mengembangkan usahanya dan juga turut membantu dalam memajukan kampung wisata okura. Sama halnya dengan temuan Wahyuningsih dan Pradana bahwa semakin meningkat dan berkembangnya kemandirian serta kreativitas masyarakat desa hendrosari, pengelolaan tempat wisata lontar sewu yang semakin meningkat, serta sumber daya alam yang ada telah di dimanfaatkan sebaik mungkin (Wahyuningsih & Pradana, 2020).

Layaknya program lainnya, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah rendahnya sumberdaya manusia yang dimiliki oleh masyarakat sekitar kampung wisata okura layaknya temuan Soemari (Soemari, 2020). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah sumber daya dan dukungan oleh instansi terkait serta dari pihak swasta, serta adanya dorongan motivasi seperti pemberian reward yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan tugas dengan baik. Hal ini membuat masyarakat yang diberdayakan memiliki kepercayaan diri serta semangat dalam menjalankan tugas yang sangat tinggi sesuai dengan hasil penelitian Putri (Putri, 2021).

Adanya program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura ini mampu menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kampung wisata okura bahkan juga ikut membantu dalam merawatnya serta turut membantu pula dalam mengembangkan dan mempromosikan kampung wisata okura kepada khalayak ramai agar para wisatawan yang berkunjung bisa terus bertambah dan tentunya jika kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan akan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar sesuai dengan temuan dari Istiyanti (Istiyanti, 2020).

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura yakni rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat sekitar kampung wisata okura serta terbatasnya penganggaran melalui APBD.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura telah dilakukan dengan optimal dalam bentuk pemberian pengetahuan, pelatihan, dan juga peningkatan sikap dengan tujuan membuat masyarakat lebih berdaya dan juga dapat meningkatkan pendapatannya sehingga

segala permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar kampung wisata okura bisa teratasi dan masyarakat juga bisa ikut membantu dalam pengembangan kampung wisata okura itu sendiri.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung wisata okura yang lebih mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Amerta (2019). Pengembangan Pariwisata Alternatif. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwas (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Ginanjar (1996) Pemberdayaan Masyarakat. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hamid, H. (2018) Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca.
- Hasan (2011). Filsafat ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan. Bandung: Galia Indonesia.
- Ife, J. (1995). Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice. Chicago: Longman.
- Maryani, D., & Nainggolan, E. R. R. (2019) Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nasdian (2015). Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rachmawati (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sedarmayanti (2014). Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharto (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat (1996). Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Oka A. Yoeti. (1997) Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Zubaedi (2013). Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kota Pekanbaru.
- Nurrahman, F (2018), Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis

Masyarakat (Community-Based Tourism) Melalui Kelompok Sadar Wisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(3), 191–200.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21131/19758>

Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W (2021), Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323–334.

<https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>

